

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini bermaksud mengungkapkan dan menjelaskan berbagai gambaran tentang fenomena-fenomena yang ada dilapangan kemudian dirangkum menjadi sebuah kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti.

Metode deskriptif digunakan karena metode ini paling tepat untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana kondisi perilaku adaptif anak tunagrahita di SD Hikmah Teladan.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Hikamah Teladan yang beralamat di jalan Jend.H. Amir Machmud No. 177A Cimahi, sekolah ini merupakan salah satu sekolah inklusi yang terdapat di Kota Cimahi. Kelas yang digunakan sebagai tempat penelitian yaitu kelas IIB, dan IVC karena di kelas tersebut terdapat anak tunagrahita yang belajar dengan siswa lainnya.

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa tunagrahita yang memiliki beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Yang mempunyai IQ antara 68 - 52 data dari guru
2. Anak tidak dapat berkomunikasi secara benar dengan temannya
3. Kesulitan melakukan kegiatan sehari hari seperti : mandi, ke toilet dll

Berdasarkan kriteria diatas maka peneliti memilih dan menentukan subjek yang akan dijadikan sebagai sample penelitian adalah :

1. DS
2. BM.

Alasannya karena kedua subjek penelitian tersebut memenuhi kriteria yang telah peneliti tentukan.

D. Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian pun belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian, oleh karena itu peneliti adalah kunci dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2008:60). Teori serupa dinyatakan oleh Nasution (Sugiyono, 2009 : 306) bahwa : Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah, bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalahnya, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat di tentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatunya masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya penelitian itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan dua pernyataan diatas dapat di pahami bahwa, dalam dalam penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri, tetapi setelah masalahnya yang akan di pelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Instrumen yang telah dikembangkan tersebut dapat dilihat disetiap lampiran dalam skripsi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2007 : 157) ”sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain”.

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dilakukan secara tersembunyi (*convert*). Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung non-partisipatori, pelaksanaan observasi tersebut dilengkapi dengan alat bantu berupa alat tulis dengan disertai pencatatan-pencatatan. Instrumen penelitiannya yaitu pedoman observasi.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi perilaku adaptif anak selama anak berinteraksi dengan guru dan teman lainnya disekolah, ketika anak sedang belajar di dalam kelas, ketika anak sedang istirahat, dan ketika anak sedang melakukan kegiatan sekolah.

2. Wawancara

Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, hasil wawancara direkam agar memudahkan peneliti untuk mendokumentasikan berbagai data dan informasi yang disampaikan dari responden. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang bersifat terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan – pertanyaan yang akan di ajukan (Moleong, 2007 :190), sehingga digunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara. Pedoman wawancara dapat dilihat dalam lampiran 1.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap guru kelas, helper, teman sekelas. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan keterangan dan informasi dari berbagai pihak yang terlibat langsung, walaupun dalam penelitian ini digunakan wawancara tak berstruktur, namun terlebih dahulu di buat kisi-kisi wawancara serta pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk menelaah atau mengkaji data-data atau informasi yang berupa dokumen tertulis, fotografi, dan sebagainya sebagai penunjang atau bukti secara fisik akan keadaan saat penelitian berlangsung, atau berfungsi sebagai pelengkap bukti-bukti dari data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa foto di saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, setting kelas, arsip program pembelajaran yang telah disusun, data-data siswa dan asessmennya, dan sebagainya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data hasil diperiksa kredibilitas keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik yang tidak hanya sekedar menilai kebenaran data, tapi juga menyelidiki kebenaran data dan kedalaman penelitian atau memperoleh keabsahan penemuan-penemuan itu. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Hal ini dilakukan dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi lain dalam penelitian.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

4. Melakukan member check, melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan informasi atau menambah kekurangan – kekurangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dilaporkan sesuai dengan apa yang dimaksud informan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini bersifat induktif melalui penganalisan dari data triangulasi baik yang bersifat tertulis maupun lisan dan dilakukan selama proses berlangsung sampai selesai. Analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian melalui tiga tahap yaitu :

1. Reduksi data (merangkum data, penyeleksian data)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi yang direkam dalam bentuk catatan, ditafsirkan atau diseleksi, data yang tidak relevan akan diberi kode untuk tidak dilampirkan, hasil penyelesaian data yang dapat diorganisasikan datanya lalu kemudian dicari kesimpulan dimana kesimpulannya dijadikan temuan terhadap masalah yang diteliti.

2. Penyajian data

Penyajian data berbentuk teks naratif sesuai dengan permasalahannya, dimana data yang disajikan dianalisis terlebih dahulu kemudian disusun secara sistematis agar data yang diperoleh dapat dijelaskan atau dijawab masalah yang ditelitinya dan dibahas sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

3. Mengambil konklusi/verifikasi

Verifikasi merupakan analisis lanjutan dari reduksi dan penyajian data dengan melihat kembali data dan menimbang makna dari data-data yang dikumpulkan untuk di analisis, selanjutnya melakukan cross check (membaca berulang-ulang) untuk menguji kebenaran dan konklusi yang dibuat sehingga terdapat validitas data yang teruji, maka dapat ditarik kesimpulan/konklusi dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.